GKI SAN JOSE
Minggu, 08 Februari 2015

ALLAH, PEMBERI UPAH (GOD AS REWARDER)
(Yesaya 54: 10-17; Ibrani 11: 5-6; Lukas 1: 76-79)

"Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah.
Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah
kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia."
(Ibrani 11:6)

Ibrani 11 menulis tentang saksi-saksi iman yang patut menjadi teladan bagi kehidupan orang percaya. Mereka menjalani hidup dengan penuh ketaatan dan beriman kepada Tuhan sehingga mengalami mujizat dan perlakukan khusus dari Tuhan.

Tidak ada kehidupan tanpa iman yang menyenangkan hati Tuhan! Jadi prinsip terpenting dari iman adakah kesungguhan kita mencari Dia dan melakukan ketaatan, karena "…Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia." (Ibrani 11:6b). Ketika kita mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh berarti kita memberi kesempatan kepada Dia untuk melakukan sesuatu kepada kita.

Nuh adalah orang yang taat. Ketika Allah memerintahkan dia mempersiapkan sebuah bahtera, yang secara manusia tidak masuk akal, sampai menjadi bahan cemoohan orang-orang disekitarnya, Nuh tetap merespon Allah dengan penuh iman. "…dengan petunjuk Allah tentang sesuatu yang belum kelihatan–dengan taat mempersiapkan bahtera untuk menyelamatkan keluarganya; " (Ibrani 11:7). Jadi, iman yang tidak disertai ketaatan sama sekali bukanlah iman. Jika iman mengabaikan kebenaran, iman itu mati karena iman berarti taat kepada Tuhan apa pun konsekuensinya, ada satu tindakan/perbuatan nyata karena "…iman bekerjsama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna." (Yakobus 2:22).

Begitu juga dengan Abraham. Allah berjanji menjadikan dia bapa bagi bangsa-bangsa, namun justru Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban bakaran. Abraham benar-benar dalam situasi yang sulit. Kalau kita yang mengalami, mungkin kita akan berkata, "Apakah Tuhan sudah berubah pikiran? Mengapa Tuhan memutarbalikkan perkataanNya sendiri?" Namun, Abraham tidak membantah apa yang diperintahkan Allah, dia tetap taat dan percaya penuh kepada Allah.

Memiliki iman yang berkemangan tidak dapat dibangun dalam semalam, dibutuhkan komitmen dan konsistensi berjalan bersama Tuhan.
Iman yang disertai dengan ketaatanlah yang menghasilkan mujizat dan pemulihan! bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia."